

## PELATIHAN PENERAPAN *KAIZEN COSTING* GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Sofia Prima Dewi<sup>1</sup>, Michelle Rich<sup>2</sup> & Nadya Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [sofiad@fe.untar.ac.id](mailto:sofiad@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [Michellrich7@gmail.com](mailto:Michellrich7@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [Nadiawijaya22@gmail.com](mailto:Nadiawijaya22@gmail.com)

### ABSTRACT

*Our partner, PT Felixindo Rubber Berkarya, faces a problem, namely that there are many defective products which can cause waste in production costs, waste occurs due to disruptions and production equipment repair activities, lack of employee awareness of efficiency, and overtime pay for employees that is too large. This problem caused the company to experience a significant decline in sales and turnover. The Community Service Team (PKM), which consists of lecturers and students from the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University, tries to provide a solution, namely that companies can implement Kaizen Costing. This training has a target, namely so that companies can understand the benefits of implementing Kaizen Costing. The implementation step taken is that first the PKM team conducted a survey first to the company. Based on the survey, PT Felixindo Rubber Berkarya asked for solutions to the problems faced by the company. In the early stages, the PKM team explained in advance the theories or concepts related to the concept of Kaizen Costing. Next, the PKM team guides how to implement Kaizen Costing. Thanks to this training, PT Felixindo Rubber Berkarya was finally able to understand the benefits of implementing Kaizen Costing, namely reducing production costs which in turn can increase company efficiency. The PKM activity ends with making mandatory outputs in the form of SERINA articles, additional outputs in the form of articles in PINTAR media, final reports, financial reports on activities that have been carried out, and posters. All of these activities were carried out from January to June 2023.*

**Keywords:** *Kaizen, Costing, Efficiency.*

### ABSTRAK

Mitra kami yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya menghadapi masalah yaitu banyak produk cacat (*defect*) yang bisa menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi yaitu perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*. Pelatihan ini memiliki target yaitu supaya perusahaan bisa memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing*. Langkah pelaksanaan yang dilakukan ialah pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu ke perusahaan. Atas dasar survey, PT Felixindo Rubber Berkarya meminta agar ada solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Pada tahap awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*. Selanjutnya, tim PKM menuntun bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*. Berkat pelatihan ini, PT Felixindo Rubber Berkarya akhirnya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* yaitu mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kegiatan PKM diakhiri dengan membuat luaran wajib berupa artikel SERINA, luaran tambahan berupa artikel di media PINTAR, laporan akhir, laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan, serta poster. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Januari-Juni 2023.

**Kata kunci:** *Kaizen, Costing, Efisiensi*

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia bisnis pastinya dituntut berkembang. Dengan adanya perkembangan dalam dunia bisnis maka persaingan bisnis akan semakin tinggi. Perusahaan pesaing lain yang sejenis akan menawarkan produk atau jasa yang sama. Untuk memenangkan persaingan bisnis, perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing dengan cara menerapkan berbagai strategi agar dapat menarik perhatian masyarakat. Seiring perkembangan jaman dan perkembangan informasi teknologi termasuk internet, masyarakat telah berubah dalam hal perilaku sebagai pelaku ekonomi. Perkembangan teknologi internet merubah proses bisnis konvensional (penjual dan pembeli bertemu secara langsung) menjadi bisnis digital, dimana bisnis digital ini bisa memenuhi kebutuhan masyarakat lebih cepat dan mudah (Sahri dan Novita, 2019). Selain itu, kini masyarakat semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas guna memenuhi kebutuhannya. Guna mendapatkan produk yang bermutu tinggi, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar sehingga produk yang bermutu tinggi bisa didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau. Maka dari itu, masyarakat lebih jeli dalam memilih produk yang memiliki mutu yang tinggi dan harga yang paling terjangkau. Hal ini menyebabkan perusahaan berebut menarik perhatian konsumen dengan cara menjual produk dengan harga yang lebih murah tapi dengan mutu yang tinggi.

Mitra yang akan dijadikan objek penelitian adalah PT Felixindo Rubber Berkarya. PT Felixindo Rubber Berkarya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi karet dimana jenis karet yang diproduksi adalah karet *O ring*, karet karpet, karet *expansion joint*, dan karet ebonit. PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan oleh Bapak Felix Widjaya di daerah Kapuk Raya pada tahun 2000. Sebelum PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan, orang tua Bapak Felix Widjaya telah menekuni usaha karet selama kurang lebih 40 tahun dengan membuka toko di daerah Glodok. Dikarenakan Bapak Felix telah berpengalaman dalam bidang usaha karet serta usahanya semakin berkembang, maka Bapak Felix memberanikan diri untuk mengubah jenis usaha dari perusahaan dagang menjadi perusahaan manufaktur dengan mendirikan perseroan terbatas bernama PT Felixindo Rubber Berkarya. Perusahaan terus berkembang secara pesat dan akhirnya pada tahun 2005, Bapak Felix melakukan perluasan usaha dengan cara memindahkan lokasi usahanya menjadi di daerah Bekasi dengan luas lahan sepuluh ribu meter persegi. Bapak Felix memilih untuk memindahkan lokasi ke daerah Bekasi dikarenakan lahan yang tersedia masih cukup luas dan harga lahan juga terjangkau. Selain itu, banyak sumber daya manusia yang tersedia di daerah Bekasi sehingga mudah untuk mencari karyawan. Berikut adalah hasil produksi PT Felixindo Rubber Berkarya.

### Gambar 1

#### *Kegiatan Produksi*



Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai perusahaan dengan jenis bidang usaha yang sama seperti PT Felixindo Rubber Berkarya dan harga yang ditawarkan pun juga cukup bersaing. PT Felixindo Rubber Berkarya pun mengalami penurunan penjualan dan omset secara signifikan. Dengan adanya penurunan penjualan dan omset, PT Felixindo Rubber Berkarya perlu memikirkan strategi-strategi agar perusahaan dapat terus berjalan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Di satu sisi, perusahaan harus bisa menghasilkan produk dengan mutu yang tinggi, tetapi di sisi lainnya, perusahaan harus menetapkan suatu produk yang harganya lebih murah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Jika perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, maka konsumen akan berpindah ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan produk yang mutunya kurang lebih sama. Salah satu cara agar PT Felixindo Rubber Berkarya dapat tetap berjalan dan memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga produk yang dijualnya. Untuk menekan harga produk yang dijual, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah menerapkan strategi efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya agar perusahaan dapat tetap bersaing. Menurut Blocher *et al.* (2019) efisiensi merupakan kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan. Semakin sedikit atau hemat penggunaan sumber daya, maka proses bisa dikatakan lebih efisien. Proses yang efisien ditandai dengan adanya perbaikan proses sehingga menjadi lebih cepat dan murah. Perusahaan yang menggunakan sistem biaya produksi mengukur efisiensi dengan cara membandingkan biaya anggaran dan aktual. Namun untuk menerapkan strategi efisiensi, PT Felixindo Rubber Berkarya cukup mengalami kesulitan dikarenakan untuk melakukan strategi ini, mitra harus mengetahui struktur biaya mitra secara mendalam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku untuk produksi akibat inflasi menyebabkan mitra sulit untuk mengefisienkan harga pokok penjualan.

### **Permasalahan Mitra**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim PKM perlu untuk memahami apa masalah yang terjadi dalam mitra sehingga tim PKM mencoba untuk melakukan beberapa metode dengan cara berkunjung ke kantor mitra untuk melakukan interview atau wawancara kepada pemilik perusahaan dan beberapa karyawan di PT Felixindo Rubber Berkarya. Pertanyaan yang ditanyakan kepada pemilik dan karyawan adalah seputar bagaimana proses produksi karet, permasalahan-permasalahan teknis yang sering terjadi dalam proses produksi karet, serta bagaimana pencatatan dan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. Selain melakukan wawancara, tim PKM juga melakukan observasi terhadap kegiatan produksi dengan cara mengamati proses produksi, mesin yang dipakai dalam proses produksi, bagaimana cara bekerja karyawan dalam memproduksi karet, proses alur perpindahan barang di pabrik, dan lain-lain. Setelah tim PKM melakukan observasi, tim PKM mendiskusikan hasil observasi dengan pemilik serta manajer perusahaan, dimana diskusi ini dilakukan secara intensif untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin guna menemukan sumber permasalahan yang terjadi dalam perusahaan agar tim PKM dapat memikirkan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan observasi maka tim PKM menemukan titik terang tentang masalah-masalah apa saja yang dapat menyebabkan inefisiensi perusahaan. Tim PKM mulai menentukan identifikasi masalah yang ada dan menyusun kerangka kerja guna mengatasi masalah yang ada di mitra. Beberapa hal yang menurut tim PKM merupakan masalah pokok yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi. Cacat yang biasanya dialami oleh PT Felixindo Rubber Berkarya dalam memproduksi karet adalah adanya bintik-bintik putih atau *white spot*. Bintik-bintik putih ini dapat diakibatkan oleh suhu di dalam *dryer* yang tidak sesuai. Apabila suhu melebihi 125 derajat atau kurang dari 125 derajat maka dapat menimbulkan *white spot* sehingga mengakibatkan produk tersebut cacat.

Suhu yang tidak tepat ini dapat terjadi akibat kelalaian pekerja dalam mengatur suhu dengan tepat. Suhu yang tidak tepat pada ruang *dryer* juga dapat menyebabkan karet lengket pada *trolley* sehingga menyebabkan *defect*. Selain itu, terdapat faktor lain yang bisa menyebabkan kecacatan produk yaitu masih banyak karet yang terdapat *contaminant* dikarenakan kurangnya pengetahuan petani untuk menghasilkan karet yang baik dan kelalaian pekerja dalam memilih karet yang tepat dan sesuai standar. Kemudian mata pisau pada saat pencacahan karet tumpul, hal ini tentunya tidak sempurna dalam memperkecil atau memperhalus bahan baku karet sehingga mengakibatkan terjadinya *defect*.

2. Terjadi pemborosan karena adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi. Hal ini dikarenakan adanya *delay* atau *waiting time* pada mesin dan operator, dimana perusahaan harus menunggu mesin untuk diperbaiki. Pada saat tim PKM melakukan observasi, ditemukan beberapa mesin dengan keadaan kurang terawat. Kebanyakan pekerja hanya berfokus pada proses produksi saja sehingga para pekerja kurang memperhatikan perawatan mesin, dimana pekerja tidak melakukan pengecekan kondisi mesin secara rutin dan perusahaan juga tidak melakukan perawatan rutin secara berkala. Adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi bisa menyebabkan proses produksi menjadi tidak efisien. Hal ini dikarenakan tindakan operator yang menganggur selama proses perbaikan tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
3. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi. Karyawan cenderung sering mengabaikan prosedur operasional standar perusahaan yang telah ditetapkan. Karyawan sering mengabaikan jadwal pada saat proses *dryer* dan tidak sesuai perhitungan, baik di dalam jadwal *dry house* maupun pengatur suhu ruangan *dryer*. Selain itu, pada saat pengisian *trolley*, pekerja kurang memperhatikan *trolley* sehingga *trolley* melampaui batas. Karyawan juga lalai dalam memilih karet yang sesuai dengan standar, serta pekerja juga jarang melakukan pengecekan rutin terhadap mesin. Pekerja tidak menyadari bahwa kelalaian-kelalaian yang dilakukan dapat menyebabkan pemborosan perusahaan.
4. Perusahaan membayar upah lembur karyawan terlalu besar. Hal ini dikarenakan perusahaan membayar upah lembur melebihi peraturan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 cara untuk menghitung upah lembur karyawan pabrik untuk satu jam yaitu  $1/173$  dikali upah sebulan, sehingga dalam kasus apabila gaji karyawan sebesar Rp 5.000.000 maka upah lembur per jam kira-kira sebesar Rp 29.000 namun perusahaan menetapkan gaji lembur 50.000 per jam untuk karyawan pabriknya.

### Solusi Mitra

Atas dasar masalah yang telah teridentifikasi dan hasil diskusi yang dilakukan, pemilik dan staf PT Felixindo Rubber Berkarya menyadari bahwa tingkat persaingan yang tinggi dan penurunan penjualan dapat membahayakan keberlangsungan usaha perusahaan dan masalah ini harus segera diselesaikan. Tim PKM berusaha untuk memberikan solusi kepada mitra dengan menyarankan perusahaan untuk menerapkan *Kaizen Costing* agar dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

*Kaizen Costing* adalah sebuah metode yang bisa diterapkan pada setiap unit bisnis. Menurut Fatkhurrohman dan Subawa (2016) arti *Kaizen* ialah perbaikan secara terus menerus (*continue*) dan memiliki tujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja, kualitas, produktivitas, dan biaya. Menurut McWatters dan Zimmerman (2016) *Kaizen* ialah perbaikan berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh bagian organisasi, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah guna mengurangi biaya dalam proses manufaktur. Di dalam suatu organisasi, *Kaizen* lebih berorientasi kepada proses dibandingkan hasil. *Kaizen* berorientasi kepada proses artinya *Kaizen* menitikberatkan pada penyempurnaan yang berkesinambungan dalam organisasi yang mencakup masukan, proses, dan keluaran organisasi. Setelah perbaikan dilaksanakan, proses

*Kaizen* tidak berhenti. Setiap kemajuan yang ada akan dijadikan sebagai standar prestasi kerja yang baru.

Menurut Heizer *et al.* (2017) *Kaizen* adalah konsep payung yang mengcover sebagian besar praktis khas negara Jepang yang dikenal belakangan ini di seluruh dunia.

**Gambar 2**  
*Konsep Payung*



*Kaizen* mempunyai beberapa konsep yang bisa digunakan oleh perusahaan guna melakukan perbaikan. Salah satu konsep tersebut adalah konsep 5S (Weygandt *et al.*, 2015). Konsep 5S yaitu budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya dengan benar. Istilah 5S juga merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Dalam bahasa Indonesia 5S dikenal sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

*Kaizen Costing* pertama kali diperkenalkan di Jepang oleh Taichi Ohno, mantan *Vice President* Toyota Motors Corporation dan pada saat itu terjadi krisis minyak pada tahun 1970an sehingga Toyota mencoba untuk menerapkan *Kaizen Costing* dan akhirnya meraih kesuksesan besar (Kato dan Smalley, 2017). Kini, *Kaizen Costing* menjadi kunci kesuksesan Jepang dalam persaingan dunia bisnis dikarenakan filosofi budaya *Kaizen Costing* yang telah dipegang kuat oleh masyarakat Jepang dengan cara menyadari bahwa setiap hari adalah tantangan baru sehingga perbaikan secara terus menerus demi perubahan yang lebih baik patut dilakukan. Berbeda dengan budaya di Indonesia, pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang berani menerima tantangan dan takut akan risikonya. Selain itu, budaya kerja di Indonesia kurang disiplin, dimana hal ini sangat berbanding terbalik dengan budaya Jepang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Menurut Lesmana (2019) *Kaizen Costing* dimulai dengan menyadari akan adanya suatu permasalahan. Setiap perusahaan memiliki masalah. *Kaizen Costing* sekaligus juga adalah salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan, dimana setiap orang bisa mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi yaitu manajemen harus berusaha memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan apabila ingin tetap hidup dan memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Selto dan Groot (2013) *Kaizen Costing* adalah suatu metode yang menjamin produk atau jasa demi memenuhi kebutuhan pelanggan dari segi mutu dan harga, dengan cara mempertahankan biaya produksi saat ini dan biaya dikurangi ke tingkat yang diharapkan sesuai dengan rencana perusahaan. *Kaizen Costing* yaitu sistem yang dapat mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha mengurangi biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Menurut Whitecotton *et al.* (2020) aktivitas standar yang diperlukan guna menghasilkan suatu produk harus dapat diidentifikasi sehingga terdapat standar urutan proses pembuatan produk, yang nantinya bisa memudahkan perhitungan biaya produksi.

Tim PKM yakin bahwa penerapan *Kaizen Costing* bisa menjadi langkah alternatif guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan, serta menyelesaikan masalah-masalah mitra dengan baik. Hasil yang diharapkan dengan penerapan *Kaizen Costing* ialah adanya peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan. Menurut Dewi dan Kristanto (2017) implementasi manajemen berbasis aktivitas sangat ditentukan oleh perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). *Kaizen Costing* yaitu konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus. Hal ini dilakukan guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang memiliki nilai tambah dan yang tidak memiliki nilai tambah, kemudian mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat menurunkan biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Atas dasar masalah yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi yaitu agar perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*. Langkah yang diterapkan yaitu tim PKM pertama-tama akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*. Selanjutnya tim PKM akan menuntun bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya saat ini. Ternyata masalah yang dihadapi perusahaan adalah banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan karena adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi agar perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*.



*Kaizen Costing* adalah salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan, dimana setiap orang dapat mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi yaitu manajemen harus berusaha demi memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba yang tinggi. *Kaizen Costing* ialah sistem yang bisa mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha menurunkan biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. *Kaizen Costing* merupakan konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang memiliki nilai tambah dan yang tidak memiliki nilai tambah. Setelah itu mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat menurunkan biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023, 1 April 2023, dan 8 April 2023. Hari pertama pelatihan yaitu hari Sabtu tanggal 25 Maret 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan *Kaizen Costing*. Hari pelatihan kedua dan ketiga yaitu hari Sabtu tanggal 1 April 2023 dan 8 April 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara membimbing bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.

### Gambar 3

Foto Kegiatan Pelatihan



Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* sebagai jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan *Kaizen Costing* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasil dari penerapan *Kaizen Costing* di perusahaan yaitu terdapat peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan. Tentunya hal ini sesuai dengan pernyataan McWatters dan Zimmerman (2016) dimana menurutnya penerapan *Kaizen Costing* dapat mengurangi biaya produksi perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan pelatihan ini yaitu agar PT Felixindo Rubber Berkarya bisa memahami betapa pentingnya penerapan *Kaizen Costing* sebagai Langkah alternatif guna mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan *Kaizen Costing*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini ternyata sangatlah bermanfaat karena setelah mendapatkan pelatihan dari tim PKM, karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya mengimplementasikan *Kaizen Costing* guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. PT Felixindo Rubber Berkarya berharap pelatihan seperti ini bisa diadakan kembali guna mengantisipasi dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di perusahaan.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Banyak terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim PKM FEB UNTAR hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM UNTAR, Dekan dan segenap pimpinan FEB UNTAR, PT Felixindo Rubber Berkarya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### Referensi

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Fatkhurrohman, A., & Subawa. (2016). Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4 (1), 14-31.
- Heizer, J., Render, B. & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. 12<sup>th</sup> Edition*. London: Pearson.
- Kato, I., & Smalley, A. (2017). *Toyota Kaizen Methods: Six Steps to Improvement. First Edition*. New York: Productivity Press.
- Lesmana, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target dan *Kaizen Costing* Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Victory Garmintex). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1-12.
- McWatters, C. S., & Zimmerman, J. L. (2016). *Management Accounting in Dynamic Environment. First Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.



- Sahri, N. A., & Novita. (2019). *Kaizen Costing* Sebagai Perbaikan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada e-commerce. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 18-43.
- Selto, F., & Groot, T. (2013). *Advanced Management Accounting. First Edition*. London: Pearson.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2015). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making. Seventh Edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Whitecotton, S., Libby, R., & Phillips, F. (2020). *Managerial Accounting. Fourth Edition*. New York: McGraw Hill Education.